

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berapda pada usia 0-6 tahun yang di sebut maa keemasan atau masa *Golden Age*. Pendidikan anak usia dini adalah Upaya pembinaan yang diberikan untuk anak dari lahir sampai enam tahun untuk menumbuhkan dan mengembangkan perkembangan jasmani dan Rohani melalui Pendidikan. Oleh seban itu ditumbuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapaki secara optimal.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa : Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut¹.

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar pada perkembangan selanjutnya,oleh

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.²

Perkembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menentukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di TK adalah aspek kognitif dimana lingkup perkembangan terdiri dari pengetahuan umum, dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambing bilangan, dan huruf. Kognitif juga berhubungan dengan intelegensi. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan memahami apa yang ada di lingkungannya serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Perkembangan kognitif yang akan berkaitan dengan pemahaman, kecerdasan berpikir, mengamati keterampilan untuk mempelajari atau belajar keterampilan atau konsep baru untuk memahami apa yang terjadi dan memecahkan persoalan - persoalan yang sederhana³.

Menurut Piaget menyatakan bahwa anak-anak membangun sendiri secara aktif dunia kognitif mereka. Teori perkembangan kognitif Piaget menekankan bahwa

²Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hal.3

³ Suci Ockti Vanni, "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dwi Utama Deli Serdang Tahun 2018/2019*", Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

anak-anak adalah pembelajar aktif yang membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman. Setiap tahap dalam teori ini menunjukkan cara berpikir anak yang berkembang seiring bertambahnya usia. Memahami tahapan ini penting bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak. perkembangan kognitif dibangun berdasarkan dua sudut pandang yaitu strukturalisme dan konstruksivisme.strukturalisme ialah perkembangan yang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh pengaruh kualitas struktur kognitiff, sedangkan konstruktivisme kemampuan kognitiff yang dibangun melalui dengan lingkungan sekitar.⁴

Perkembangan kognitif yang akan berkaitan dengan pemahaman, kecerdasan berpikir, mengamati keterampilan untuk mempelajari atau belajar keterampilan atau konsep baru untuk memahami apa yang terjadi dan memecahkan persoalan yang sederhana.perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak.

Berdasarkan observasi diawal yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Angkasa 1 Landasan Udara SJamsudin Noor Banjarbaru, penggunaan media audiovisual dalam dalam proses pembelajaran sudah diterapkan oleh guru sebagai salah satu strategi untuk mendukung perkembangan kognitif anak usai 5-6 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran , guru menggunakan media audiovisual berupa isi

⁴ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press

tema yang akan diajarkan contohnya, video animasi edukatif, lagu anak dan film pendek yang bersangkutan tentang tema yang dipelajari. Media yang digunakan yaitu berupa laptop, proyektor atau televisi dengan durasi kurang lebih 10 menit.

Selama proses berlangsung, anak – anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual. Anak tampak lebih fokus, aktif bertanya serta mampu mengingat kembali informasi yang disampaikan melalui tayangan visual dan suara.

Pada masa pembelajaran berlangsung guru berperan aktif dalam mendampingi penggunaan media audiovisual dengan memberikan penjelasan tambahan, mengajukan pertanyaan serta mengkaitkan tayangan dengan pengalaman pribadi anak sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak digunakan secara pasif akan tetapi sebagai alat bantu yang terintegrasi dengan metode pembelajaran aktif.

Media adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media audiovisual merupakan media yang tidak hanya melihat tetapi juga dapat mendengar sesuatu yang dapat divisualisasikan. Dengan menggunakan audiovisual yang lebih bervariasi dan setiap harinya berbeda diharapkan anak lebih tertarik, antusias dan menyenangkan untuk pembelajaran yang diikuti oleh anak.⁵ Media audiovisual dalam pembelajaran diartikan sebagai bahan ajar yang dapat ditampilkan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan

⁵ Suci Oekti Vanni, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dwi Utama Deli Serdang Tahun 2018/2019”, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019, hal. 1.

anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat mengembangkan kognitif anak adalah media audiovisual. Melalui media audiovisual dapat merangsang perkembangan kognitif anak dengan menyelesaikan masalah sehari-hari, mengenal benda-benda disekitarnya, dan menggunakan teknologi sederhana.

Media audiovisual berfungsi sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi penyerapan informasi melalui pandangan dan pendengaran. Dengan demikian, media ini membentuk kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan hal tersebut media audiovisual dapat diartikan sebagai pengajaran kontemporer yang berfungsi sebagai penyalur pengetahuan. Manfaat dari media ini adalah kemampuan nya untuk mengkomunikasikan gagasan secara efektif kepada anak dengan madukan penglihatan dan suara pada saat yang bersamaan, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan standar dan daya tarik proses Pendidikan. Salah satu jenis media adalah audio visual murni, secara mencakup komponen suara dan gambar dalam satu kesatuan. Contoh media jenis ini antara lain film bersuara, acara televisi, dan video.⁶

Penggunaan media audiovisual akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun seperti mengklasifikasikan bentuk-bentuk geometri, mengenal warna ,mengetahui angka dan menunjukkan aktifitas yang bersifat

⁶ Elyca Delvia, Khadijah "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun.", *Bunayya : jurnal Pendidikan anak*, vol. 10, 2024 hal.199

eksplorati.media audiovisual adalah adalah perantara pesan pembelajaran yang mengandung komponen atau unsur visual dan suara.⁷

Penting nya penerapan media audio-visual pada sekolah agar anak dapat lebih leluasa dalam perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Media audiovisual dalam pembelajaran diartikan sebagai bahan ajar yang dapat di tampilkan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian,dan kemampuan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Penerapan media audiovisual banyak mempunyai manfaat diantaranya, meningkatkan minat dan motivasi anak ketika belajar, mendukung pembelajaran multisensory, mempermudah pemahaman materi, meningkat daya ingat anak, menguasai kemampuan berbahasa anak, mendukung kreatifitas dan imajinasi anak, mempermudah guru menyampaikan materi. Sesuai dengan surah An-Nahl ayat 78-79 yang ada pada Al-Qur'an menjelaskan tentang anugrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia berupa penglihatan dan pendengaran.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ
 ٧٨ أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْ السَّمَاءِ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٧٩

Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang terbang diangkasa dengan mudah dan tidak ada yang menahannya selain Allah. Sungguh, yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi yang belum beriman.

⁷Ana Fitriani dkk “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bani Nurzani”,*Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7, 2024, hal.12047

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika Arum Pambudi yang menyatakan bahwa adanya pengaruh media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak. Ahmad Susanto menyatakan perkembangan kognitif dapat di stimulasi atau diarahkan dengan kemampuan seperti auditori, visual, taktik, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan⁸

Maka berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI PAUD TERPADU ANGKASA 1 LANUD SJAMSUDIN NOOR BANJARBARU”**. Yang mengajarkan bagaimana cara guru dalam memanfaatkan media audiovisual pada pembelajaran di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud Samsudin Banjarbaru.

Adapun alasan peneliti mengambil judul ini yaitu karena beberapa alasan penting baik secara teoritis maupun praktis.

Pertama, usia 5–6 tahun merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berpikir, mengingat, mengenal angka, bentuk, pola, serta memecahkan masalah sederhana. Perkembangan kognitif yang optimal pada tahap ini sangat menentukan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi pembelajaran yang tepat dan menarik agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara maksimal.

⁸ Pangestika Arum Pambudi, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jenggrik II Sragen Tahun ajaran 2016/2017*, hal.7

Kedua, proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini menuntut penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman konkret dan visual dibandingkan penjelasan abstrak. Media audiovisual, seperti video edukatif dan animasi pembelajaran, dapat memberikan rangsangan melalui suara dan gambar secara bersamaan sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta daya ingat anak dalam belajar.

Ketiga, berdasarkan hasil pengamatan awal di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud SJamsudin Noor Banjarbaru, peneliti menemukan bahwa penggunaan media audiovisual sudah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, namun efektivitasnya terhadap perkembangan kognitif anak belum diketahui secara pasti. Selain itu, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perkembangan kognitif yang berbeda-beda, seperti kurang fokus saat belajar, kesulitan mengenal pola, angka, atau mengingat informasi sederhana. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak.

Keempat, penelitian ini penting dilakukan karena media audiovisual saat ini semakin berkembang dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan, termasuk di PAUD. Namun, penggunaan media tersebut perlu dikaji secara ilmiah agar dapat diketahui manfaatnya secara nyata dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Dengan demikian, peneliti memilih judul ini karena ingin mengetahui secara jelas apakah penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap

perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun, serta memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud SJamsudin Noor Banjarbaru.

B. Definisi Operasional .

1. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah alat bantu pembelajaran atau penyampaian informasi yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan. Media ini bisa berupa video, film, animasi, atau presentasi digital yang dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman karena melibatkan dua indera sekaligus: pendengaran dan penglihatan⁹.

2. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk Berpikir. Kognitif merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan pada anak usia dini.

perkembangan kognitif adalah merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari lahir hingga usia dewasa. Pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah¹⁰.

⁹ Arsyad, A. *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019

¹⁰ Aisyah, S. Perkembangan kognitif anak usia dini dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang masih kecil, biasanya berumur 0 sampai 6 tahun, yang sedang berada pada masa tumbuh kembang paling cepat dan penting. Pada usia ini, anak mulai belajar berjalan, berbicara, berpikir, bermain, dan mengenal lingkungan sekitarnya. Adapun 5 aspek perkembangan anak usia dini yaitu :

1) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Nilai Agama dan Moral merupakan aspek perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai mengenal Tuhan, melaksanakan ibadah sesuai agamanya, berperilaku sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain.

2) Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan kemampuan tubuh anak dalam melakukan berbagai gerakan yang melibatkan koordinasi otot besar (motorik kasar) maupun otot kecil (motorik halus). Selain itu, aspek ini juga mencakup pertumbuhan fisik, kesehatan, dan kemampuan menjaga keselamatan diri.

3) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah kemampuan anak dalam memperoleh, mengolah, memahami, dan menggunakan informasi melalui proses berpikir. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai mampu mengingat

informasi, memecahkan masalah sederhana, mengenali pola, mengelompokkan benda, serta memahami hubungan sebab-akibat. Menurut Jean Piaget, anak pada usia ini berada pada tahap praoperasional, yaitu mulai menggunakan simbol dan berpikir secara logis sederhana.

4) Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Anak belajar mendengarkan, berbicara, bertanya, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta mulai mengenal huruf dan simbol sebagai dasar membaca dan menulis.

5) Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain sekaligus mengelola emosi yang dimilikinya. Anak belajar bekerja sama, berbagi, mematuhi aturan, mengendalikan emosi, bertanggung jawab, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam berbagai situasi.

4. PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud SJamsudin Noor BanjarBaru

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud SJamsudin Noor BanjarBaru yang bertempat di Jln. Cendrawasih komp. Pangkalan TNI AU Lanud Sjamuidn, Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70724. Sekolah ini terakreditasi B. sekolah ini melayani KB

usia (3-4 Tahun), TK A (4-5 Tahun), TK B (5-6 Tahun). Adapun alasan peneliti meneliti disekolah ini dikarenakan kurangnya penggunaan media audiovisual sehingga memuat anak mudah bosan dalam pembelajaran.

Dari beberapa definisi oprasional yang telah di paparkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI PAUD TERPADU ANGKASA 1 LANUD SJAMSUDIN NOOR ”** adalah cara guru memberikan pengajaran tentang pengaruh media audiovisual.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD angkasa 1 Banjarbaru sebelum (pre-test) diterapkan media audiovisual.
2. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD angkasa 1 Banjarbaru sesudah (post-test) diterapkan media audiovisual. di PAUD terpadu angkasa 1 lanud SJamsudin Noor Banjarbaru.
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu angkasa 1 lanud SJamsudin Noor Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian pada proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum (pre-test) digunakan di PAUD terpadu angkasa 1 lanud SJamsudin Noor Banjarbaru

2. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sesudah (post-test) digunakan di PAUD terpadu angkasa 1 lanud SJamsudin Noor Banjarbaru.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu angkasa 1 lanud SJamsudin Noor Banjarbaru.

E. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti masalah perkembangan kognitif Anak pada
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis guna mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pengembangan dan kemajuan Pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada
- b. Bagi anak, dapat mengembangkan kognitiff melalui penggunaan media audiovisual.

- c. Bagi guru, dapat memiliki pemahaman dan informasi bahwa peningkatan perkembangan kognitif anak PAUD Terpadu Angkasa 1 Lanud SJamsudin Noor Banjarbaru bisa dipengaruhi melalui penerapan penggunaan media audiovisual.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Perkembangan kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bani Nurzaini” oleh Ana Fitrianti dan Sholatul Hayati pada tahun 2024 yang mengkaji pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dan menjelaskan penggunaan media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen. Penelitian memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu berjumlah 10 anak, sedangkan pada kelas control berjumlah 9 anak. Hasil dari perhitungan jumlah presentase pengaruh media audiovisual terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Bani Nurzaini yaitu 76% di peroleh oleh penggunaan media audiovisual seperti menayangkan video tentang pengenalan angka , warna geometri dan dan eksperimen yang bersifat eksploratif sehingga anak lebih tertarik untuk menyimak dengan baik, sedangkan sisanya 24% di pengaruhi oleh factor lain yaitu dengan

menggunakan alat peraga edukatif sederhana seperti pazzle, bolawarna, gambar, permainan angka dan sebagainya.¹¹

2. Penelitian pada jurnal terdahulu yang berjudul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk meningkatkan kemampuan kognitiff dalam mengenal Bentuk Geometri anak usia 5-6 Tahun” oleh Elyca Delvinadan Khadijah pada tahun 2024 yang mengkaji tentang mengetahui kemampuan kognitiff anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Tindakan kelas (PTK), Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Ada 14 subjek yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan, observasi dan dokumentasi digunakan pengumpulan data. Hasil peneitian menunjukkan bahwa terdapa 1 anak yang tuntas dengan presentase 7,14% dari 14 anak masih banyak yang perlu ditingkatkan kemampuan nya dalam bentuk geomentri.¹²
3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dwi Yuliani, Putu Aditya Antara, Mutiara Magta 2017, yang berjudul “Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak “ menyatakan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan yang segnifikan hasil kemmapuan berhitung pemula antara kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan video

¹¹Ana Fitriani dkk “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bani Nurzani”, *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7, 2024, hal.12047

¹² Elyca Delvia, Khadijah “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan kemampuan koginif dalam mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun.”, *Bunayya : jurnal Pendidikan anak*, vol. 10, 2024 hal.192

pembelajaran dengan kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media apa tulis pada anak. Pada jurnal ini sama-sama menggunakan media audiovisual video perbedaannya pada jurnal ini terhadap kemampuan berhitung anak.

Dari ketiga penelitin yang telah dijabarkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian dan subjek penelitian, jika penelitian terdahulu fokus pada perkembangan kognitif, maka pada penelitian ini akan lebih fokus dalam mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual dan dampak penggunaan media audiovisual, dan penelitian ini juga berfokus pada anak usia dini.